

**POLA KOMUNIKASI GENERASI SANDWICH  
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN FINANSIAL  
ORANG TUA LANSIA DI KECAMATAN  
PERBAUNGAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD IOBAL**  
**2003110002**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD IQBAL  
N P M : 2003110002  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Jumat, 27 September 2024  
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom. (.....)  
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom. (.....)  
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, Drs., M.Si (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.Si



Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom




## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD IQBAL  
N.P.M : 2003110002  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI GENERASI SANDWICH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN FINANSIAL ORANG TUA LANSIA DI KECAMATAN PERBAUNGAN  
Medan, 4 September 2024

Dosen Pembimbing

  
Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, Drs., M.Si  
NIDN : 0121106803

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN : 0127048401

  
Medan,  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.  
NIDN : 0030017402



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **MUHAMMAD IQBAL**, NPM 2003110002, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 27 September 2024

Yang menyatakan,



**MUHAMMAD IQBAL**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada seluruh makhluk yang bernafas dimuka bumi. Dialah yang maha pengasih namun tak pilih kasih dan karena Dialah akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hanturkan semoga tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad swt. Keluarganya dan orang-orang yang masih mengikuti ajaran-Nya hingga hari pembalasan tiba.

Selanjutnya penulis hanturkan ungkapan terimakasih yang sebesar - sebesarnya kepada orangtua penulis yaitu Ayahanda Muhammad Syahran dan Ibunda Elidawati yang terus mendukung dan mendoakan saya serta memberikan material selama masa perkuliahan kepada saya, demi kelancaran penyelesaian skripsi ini dan untuk pihak – pihak yang telah banyak berjasa dalam membantu penyelesaian tugas akhir ini

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.Ap . selaku Wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra., M.Si selaku dosen pembimbing saya yang sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan selalu sabar dalam membimbing penulis hingga pembuatan skripsi ini selesai.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Biro FISIP UMSU yang telah membantu saya dalam memenuhi kelengkapan berkas-berkas serta informasinya kepada saya.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini. Terima Kasih.

**Medan, 4 September 2024**

**Penulis**

**Muhammad Iqbal**

**POLA KOMUNIKASI GENERASI SANDWICH DALAM  
MEMENUHI KEBUTUHAN FINANSIAL ORANG TUA DI  
KECAMATAN PERBAUNGAN**

**Muhammad Iqbal**  
**2003110002**

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya pola komunikasi generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan finansial orang tua. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pola komunikasi generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan finansial orang tua. Teori yang digunakan antara lain, teori komunikasi antar personal, teori komunikasi model Harold Lasswell. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi generasi sandwich ditandai dengan keterbukaan, empati, dan keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan finansial orang tua, anak, dan karir. Komunikasi yang efektif membantu mengurangi beban yang dirasakan oleh generasi sandwich.

***Kata Kunci : Pola komunikasi generasi sandwich, orang tua, pola komunikasi keterbukaan***

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika penulisan .....	7
<b>BAB KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
<b>A. Uraian Teoritis</b> .....	<b>8</b>
2.1 Komunikasi .....	8
2.2 Pola Komunikasi .....	11
2.2.1 Pengertian Pola Komunikasi .....	11
2.2.2 Isi Pesan Komunikasi .....	14
2.2.3 Komunikator .....	14
2.2.4 Teknik Komunikasi.....	15
2.2.5 Media Komunikasi .....	17
2.3 Generasi Sandwich.....	18
2.4 Finansial .....	20
2.5 Orang Tua Lanjut Usia.....	22
<b>B. Anggaran Dasar</b> .....	<b>24</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Kerangka Konsep .....	25
3.3 Defenisi Konsep .....	26
3.4 Narasumber .....	28



3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	31
3.8 Deskripsi Objek Penelitian.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.1.1 Data Komunikator.....	33
4.1.2 Hasil Wawancara .....	33
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Pola KomunikasiGenerasi Sandwich Dalam Memenuhi Kebutuhan FinansialOrang Tua di Kecamatan Perbaungan .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1 Simpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## **Daftar Tabel**

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian .....	26
Tabel 4.1 Informan Penelitian .....	50

## Daftar Gambar

Gambar 3.1 .....	26
------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dalam sebuah keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan membesarkan anak walaupun tidak semua orang tua memiliki waktu yang lama dalam membesarkan dan mendidik anak. Keluarga juga merupakan satu unit yang terdiri dari beberapa orang dan juga tempat untuk mencurahkan kasih sayang serta pembelajaran yang baik dalam hal akademik, sosial maupun keagamaan. Orang tua memiliki peranan penting dalam mengasuh dan mendidik anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang merupakan pondasi awal untuk masa depan anak (Lubis, F. H. et al., 2023)

Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Kehadiran orang lain mampu memberikan rasa aman dari ancaman lingkungan luar, baik secara fisik maupun secara psikologis. Hal ini yang dirasakan dalam lingkungan keluarga. Dapat dilihat bahwa ada peran khusus yang nantinya akan dihadapi oleh masing-masing anggota keluarga. Hal ini banyak dijumpai pada negara-negara berkembang, seperti Indonesia yang dikenal mempunyai nilai-nilai kekerabatan dan kekeluargaan yang sangat kuat. Sehingga dari kejadian ini banyak orang tua tidak sadar bahwa mereka sebenarnya berada di situasi yang disebut dengan generasi sandwich. Di negara-negara Asia, individu



yang berada di generasi sandwich merasa memiliki tanggung jawab untuk merawat anggota keluarga yang sudah lanjut usia sebagai bentuk rasa hormat dan tugas yang diharapkan dari seorang anak (Sengkey et al., 2022).

Generasi sandwich erat kaitannya dengan pengasuhan. Tak hanya pengasuhan pada anak, tuntutan pengasuhan juga berasal dari orang tua. Peran dan tanggung jawab ganda ini seringkali membuat para generasi sandwich dihadapkan dengan berbagai tantangan, yang membawa dampak negatif baik dari segi finansial, fisik, emosional bahkan psikologis. Disaat sedang menghadapi situasi ini, generasi sandwich dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi dengan bagaimana cara memaksimalkan peran ganda yang dimiliki.

Ketika seseorang ada dalam posisi ini, ia dituntut untuk memiliki pekerjaan layak dan mapan yang diharapkan dapat menunjang kebutuhan keluarga. Mereka enggan untuk menarik diri dari kewajiban berbakti kepada orangtua meskipun terkadang kewajiban tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi individu generasi sandwich terlebih ketika memiliki orang tua dengan penyakit kronis tertentu.

Ibarat sepotong sandwich, mereka yang telah mencapai usia dewasa "terjepit" di antara tanggung jawab bagi anak-anak dan orang tua mereka yang sudah memasuki usia lanjut untuk mengasuh, menafkahi, dan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Menjadi generasi sandwich bisa jadi bukan impian setiap orang. Tanggung jawab yang

diemban tidaklah mudah, sebab harus menghidupi dua generasi sekaligus. Hal yang membuat dilema para generasi sandwich adalah usia yang cenderung masih muda dan umumnya mereka baru memulai karir sehingga *income* nya tidak besar. Akan berbeda halnya jika yang menanggung beban adalah orang yang berusia diatas 40 tahun yang pada umumnya kehidupannya sudah mapan. Menjadi generasi sandwich artinya harus bersiap dengan kondisi finansial yang baik. Hal yang paling utama, pos keuangan terbesar adalah untuk biaya kesehatan bagi orang tua yang memasuki usia senja, serta pos anggaran untuk biaya pendidikan anak yang terus meningkat. Belum lagi biaya hidup untuk kebutuhan sehari-hari yang terbilang tidak murah, pakaian, perumahan serta simpanan tabungan untuk kesehatan bersama. Hal tersebut justru akan memberatkan bagi generasi sandwich dengan penghasilan yang pas-pasan (Mauliana Putri, Aula Maulida, 2024.).

Status mahasiswa sebagai generasi sandwich juga memberikan dampak negatif dan positif. Dampak positifnya adalah dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis. Di sisi lain masalah yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa generasi sandwich adalah kelelahan fisik dan mental, seperti menghidupi orang tua sekaligus tentu mengharuskan untuk bekerja ekstra karena kebutuhan bertambah dua kali lipat, dengan adanya hal itu tentu mental juga akan merasa lelah karena hanya memiliki sedikit waktu untuk bersosialisasi. Selain itu, perasaan

bersalah juga sering dirasakan karena belum mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan orang tua secara maksimal juga kesehatan, menimbulkan stres, kecemasan, dan kesedihan. Terlebih kepada mahasiswa menjadi generasi sandwich dapat menyebabkan perubahan perasaan emosional dalam bertanggung jawab dan lebih rentan mengalami stress karena mereka harus memenuhi kebutuhan ekonomi orangtua juga disisi lain banyak tugas dari perkuliahan yang harus diselesaikan (Linandaet al., 2024).

Keberadaan generasi sandwich di Indonesia menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia pada tahun 2017, beberapa sumber pembiayaan rumah tangga untuk lanjut usia berasal dari anggota rumah tangga (ART) yang bekerja sebesar 77,82%, kiriman uang atau barang sebesar 14,97%, 6,46% berasal dari dana pensiun, dan 0,76% berasal dari investasi. Lalu, jika dilihat dari tempat tinggal penduduk lanjut usia, didominasi oleh penduduk lanjut usia yang tinggal bersama tiga generasi sebesar 36,37%, tinggal bersama anak atau bersama mertua sebesar 26,91%, tinggal bersama pasangan sebesar 18,89%, dan 9,80% lanjut usia tinggal sendirian. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk lanjut usia masih tinggal bersama dengan anggota keluarga seperti anak, dan bergantung pada pengiriman uang atau barang untuk mereka, dan bergantung pada pengiriman uang atau barang untuk melanjutkan kehidupan mereka (Kevino Dwi Velrahga, 2024)

Generasi sandwich juga seringkali menjadi peran utama sebagai penjamin keamanan dan stabilitas keluarga, memastikan bahwa orang tua mereka merasa

aman dan nyaman, sementara itu tetap harus membantu anak-anak mereka mempersiapkan diri untuk masa depan. Namun, memikul tanggung jawab untuk dua generasi dapat menjadi tugas yang berat, terutama jika generasi sandwich harus memenuhi kebutuhan ekonomi dan emosional bagi keluarga mereka. Oleh karena itu, dukungan dan pemahaman dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting bagi mereka, secara keseluruhan generasi sandwich memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan stabilitas dan kebahagiaan keluarga, dan memainkan peran kunci dalam menjaga warisan dan nilai-nilai keluarga dari generasi ke generasi (Muhammad, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Generasi Sandwich Dalam Memenuhi Kebutuhan Finansial Orang Tua Lansia di Kecamatan Perbaungan”.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Untuk mendapatkan fokus objek yang akan diteliti, peneliti membuat batasan masalah penelitian. Diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.
2. Narasumber pada penelitian ini hanya dibatasi untuk pria/wanita yang rentang usianya 20 sampai 30-an.



3. Narasumber pada penelitian ini juga hanya dibatasi untuk pria/wanita yang memiliki tanggungan orang tua sudah memasuki kategori lanjut usia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Pola Komunikasi Generasi Sandwich Dalam Memenuhi Kebutuhan Finansial Orang Tua Lansia di Kecamatan Perbaungan? ”.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meluaskan pola komunikasi generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan finansial orang tua lansia di Kecamatan Perbaungan.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian – uraian yang bersifat teoritis tentang pola komunikasi, khususnya pola komunikasi generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan finansial orang tua.

##### b. Manfaat akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian penelitian tentang

pola komunikasi, khususnya pola komunikasi generasi sandwich dalam memenuhi

kebutuhan finansial orang tua

c. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak – pihak terkait dalam membangun pola komunikasi generasi sandwich yang efektif untuk memenuhi kebutuhan finansial

### **1.5 Sistematika penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan teori-teori yang berisi tentang pola komunikasi generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan finansial orang tua lansia

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi operasional data, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu pelaksanaan.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini menguraikan simpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Komunikasi

Pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatik. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.

Pengertian secara terminologis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatik, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada

orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatic adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan (Zikri Fachrul Nurhadi, n.d.).

Harold D. Lasswell didalam buku (Onong Uchjana Effendy, 2004) menyatakan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan kegiatan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan “*Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?*”. Jika mengacu pada rumus Lasswell tersebut, maka kita melihat ada lima komponen yang oleh banyak ahli komunikasi dinilai sebagai komponen pokok komunikasi, yaitu : komunikator (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), komunikan (*receiver*), dan Efek (*effect*).

Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan saling berkomunikasi satu sama lain sehingga komunikasi menjadi kebutuhan mendasar (*fundamental*) bagi setiap manusia. Seiring dengan berjalannya waktu, komunikasi memiliki peranan yang semakin kompleks, tidak hanya sebagai kebutuhan tetapi terus berkembang menjadi istilah yang paling populer dalam setiap kehidupan sehari-hari (Zulfahmi, 2017). Untuk dapat terjalannya sebuah proses tahapan komunikasi yang baik hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian (Adhani & Priadi, 2017).



Berdasarkan pengertian-pengertian tentang komunikasi diatas, bahwa komunikasi dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik , yaitu :

- a. Komunikasi adalah suatu proses komunikasi dianggap sebagai suatu proses.

Dalam artian bahwa komunikasi itu merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi berurutaan (ada tahapan atau sekuasi) serta berkaitan dengan satu sama lainnya dalam waktu tertentu.

- b. Komunikasi merupakan upaya yang disengajakan serta mempunyai tujuan.

Komunikasi ini juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.

- c. Komunikasi yang menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari pelaku yangterlibat kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama- sama mempunyai perhatian yang sama.

- d. Komunikasi bersifat simbiolis, komunikasi ini pada dasarnya ialah suatu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang.

- e. Komunikasi bersifat transaksional, komunikasi ini pada dasarnya menuntut duatindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan ini tentunya perlu dilakukan secara keseimbangan atau porsional.

- f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu ialah bahwa peserta

atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama.

## **2.2 Pola Komunikasi**

### **2.1.1 Pengertian Pola Komunikasi**

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah – langkah yang merupakan bagian penting terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Beraneka ragam model komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi dapat menemukan pola yang tepat dan mudah digunakan dalam berinteraksi.

Menurut (Effendy, 2019) pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis dalam komunikasi. Artinya, pola komunikasi adalah suatu gambaran abstrak atau sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara unsur komunikasi seperti komunikan, komunikator, dan media penghantarnya. Apabila disederhanakan, pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk

berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Menurut (Djamarah, 2022) pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut (Effendy, 2021) pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Ferry, 2019).

Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. Kemudian dimensi dari pola komunikasi terdiri dari dua macam yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi sosial, yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Sunarto 2019). Pola komunikasi terdiri atas empat model, antara lain adalah, (Rivki & Bachtiar, 2022)

#### 1. Pola Komunikasi Linier

Komunikasi linier berasal dari kata “linear” yang berarti lurus.

Dalam konteks komunikasi, ini menggambarkan proses penyampaian pesan secara langsung dari komunikator kepada

konsumen sebagai titik akhir.

## 2. Pola Komunikasi Sirkular

Komunikasi sirkular berasal dari kata "circular" yang berarti bulat atau berputar, kebalikan dari linear yang berarti lurus. Dalam komunikasi sirkular, terjadi umpan balik, di mana arus komunikasi dapat mengalir dari komunikan kembali kepada komunikator, sehingga ada tanggapan dari komunikan terhadap pesan yang diterimanya.

## 3. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer melibatkan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Ada dua jenis simbol dalam pola ini: simbol verbal (bahasa), yang sering digunakan karena dianggap mampu mengekspresikan pikiran komunikator, dan simbol nonverbal, yang berupa isyarat tubuh seperti gerakan mata, kepala, bibir, tangan, dan lain-lain.

## 4. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses di mana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan simbol pada media pertama. Penggunaan media ini biasanya didasarkan pada pertimbangan jarak yang jauh atau audiens yang banyak.

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua

orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan, yang melibatkan langkah-langkah dan komponen penting untuk terjadinya hubungan komunikasi antara individu, kelompok, atau organisasi.

### **2.2.2 Isi Pesan Komunikasi Persuasif**

Persuasi dan penggayaan pesan memainkan peran penting karena dapat membuat pesan lebih menarik dan mudah diterima oleh audiens. Seorang persuader harus memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dengan penggunaan bahasa yang jelas, luas, dan tepat. Bahasa yang efektif harus mengandung tiga elemen utama: kejelasan, kelugasan, dan ketepatan. Untuk membuat komunikasi persuasif berjalan dengan baik dan efektif, pesan harus disampaikan dengan gaya yang menarik, memikat, dan tidak membosankan.

Kesimpulannya, pesan persuasif bertujuan untuk mengubah perilaku audiens

Terhadap suatu objek tertentu sesuai dengan komunikator. Pesan yang disampaikan harus

Jelas dan mudah dipahami. Pesan-pesan persuasif yang menarik dapat membuat audiens

tertarik dan nyaman mendengarnya. (Limantaro, 2015)

### **2.2.3 Komunikator**

Komunikator adalah pihak yang memulai proses komunikasi, yaitu sumber dari pernyataan yang disampaikan kepada orang lain. Secara umum, terdapat dua jenis komunikator. Pertama, komunikator

individual atau perseorangan, yaitu seseorang yang bertindak atas nama dirinya sendiri, tanpa mewakili pihak lain, lembaga, organisasi, atau institusi. Komunikator jenis ini bisa berupa individu yang sedang berbicara, menulis, atau menyampaikan informasi secara pribadi. Kedua, komunikator yang mewakili lembaga atau disebut sebagai "institutionalized person," yaitu seseorang yang berfungsi sebagai perwakilan dari kelompok, organisasi, atau institusi tertentu, seperti wartawan, penyiar radio dan televisi, pembicara yang mewakili institusinya, atau aktor film.

Dalam ilmu komunikasi, istilah komunikator sering digunakan secara bergantian dengan istilah sumber (source), pengirim (sender), dan pembicara (speaker). Sumber merujuk pada dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan untuk memperkuat isinya, yang bisa berupa orang, lembaga, buku, dan lain-lain. Kredibilitas sumber adalah hal penting yang perlu diperhatikan, baik itu sumber yang baru, lama, atau bersifat sementara. Dalam proses komunikasi, komunikator kadang-kadang dapat bertukar peran dengan komunikan, di mana komunikator menjadi penerima pesan dan sebaliknya.

#### **2.2.4 Teknik Komunikasi**

Teknik komunikasi adalah keterampilan atau kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Berikut adalah beberapa teknik komunikasi yang penting (Nasor, 2019)

- a) Teknik Komunikasi Informatif

Merupakan keterampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik verbal, non-verbal, maupun paralinguistik. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama mengenai perubahan sosial, sehingga masyarakat dapat mengambil peran aktif dan memperoleh pengetahuan yang mumpuni.

b) Teknik Komunikasi Persuasif

Merupakan cara menyampaikan pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi atau memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu. Teknik ini didasarkan pada aspek psikologis dan harus disesuaikan dengan kondisi atau latar belakang khalayak.

c) Teknik Komunikasi Pervasif

Merupakan penyampaian pesan secara berulang, sehingga sedikit demi sedikit akan muncul di bagian alam bawah sadar khalayaknya. Tujuan utamanya adalah membentuk sikap dan kepribadian khalayak serta menangkap pemahaman mengenai perubahan sosial.

d) Teknik Komunikasi Koersif

Merupakan teknik komunikasi yang berlawanan dengan persuasif. Teknik ini dilakukan dengan memaksa orang untuk bertindak seperti yang diperintahkan, sehingga timbul ketakutan, rasa tunduk, dan kepatuhan.

e) Teknik Komunikasi Instruktif

Merupakan teknik komunikasi yang dikemas sedemikian rupa, sehingga pesannya dipahami sebagai perintah yang harus dijalankan. Teknik ini harus diterapkan sesegera mungkin untuk menghindari dampak buruk bagi kehidupan manusia.

f) Teknik Hubungan Manusiawi

Merupakan teknik komunikasi yang didasarkan pada aspek psikologis tatap muka, dengan mengubah sikap, perilaku, dan kehidupan seseorang. Teknik ini dapat menimbulkan pemahaman yang sifatnya mendukung dalam konteks perubahan sosial.

Selain itu, terdapat juga teknik komunikasi asertif yang melibatkan hak-hak pribadi dan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keyakinan secara langsung, jujur, dan tepat, tanpa melanggar hak orang lain. Teknik asertif ini efektif dalam memecahkan masalah interpersonal dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis

### **2.2.5 Media Komunikasi**

Media komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Menurut (Nurhayati, 2020) media komunikasi adalah alat bantu yang digunakan dalam berkomunikasi. Menurut (Tahrim, 2020) media komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

#### **1. Contoh Media Komunikasi**

a. Telepon



- b. Telegram
- c. Surat
- d. E-mail

## 2). Media Komunikasi Massa

- a. Brosur
- b. Spanduk
- c. Internet
- d. Surat kabar

### 2.3 Generasi Sandwich

Generasi sandwich merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Dorothy A. Miller (1981), Profesor dari Universitas Kentucky pada tahun 1981 dalam jurnal berjudul “*The ‘Sandwich’ Generation: Adult Children of the Aging*”. Generasi sandwich dikategorikan kedalam 3 jenis yaitu: (1) *Tradisional*: terdiri dari orang dewasa berusia 40 – awal 50-an yang menanggung beban orang tua sekaligus anak.

(2) *Club*: terdiri dari orang dewasa berusia 50 – 60 yang menanggung biaya orang tua, anak, cucu (jika ada), dan kakek-nenek (jika ada). (3) *Open Faced*: siapapun yang terlibat dalam pengurusan orang tua, tetapi bukan secara profesional seperti panti jompo. Secara umum generasi sandwich adalah sebutan bagi orang-orang tertentu yang umumnya berusia produktif yang memiliki peran ganda dalam keuangan. Peran ganda disini artinya bahwa orang-orang tertentu ini bertanggung jawab terhadap anaknya dan juga bertanggung jawab atas orang tua serta

mertuanya.

Mayoritas fenomena generasi sandwich terjadi pada keluarga yang memiliki pendapatan rendah, mereka tidak hanya mengurus diri sendiri dan pasangannya, melainkan generasi sebelum dan sesudahnya yang diibaratkan seperti sandwich (Frassinetti et al., n.d.).

Generasi sandwich menunjuk pada suatu keadaan atau posisi dimana suatu generasi terhimpit diantara dua generasi yang berbeda, yaitu berada diantara orang tua mereka yang mulai menua dan disisi lain keberadaan anak-anak mereka, ataupun saudara mereka yang masih membutuhkan bantuan.

Generasi sandwich itu sendiri merupakan istilah yang menggambarkan keadaan finansial bagi orang dewasa yang memiliki peran ganda untuk menghidupi generasi diatasnya seperti orang tua, kakek, nenek serta generasi dibawahnya seperti anaknya, sehingga dalam kasus seperti ini mereka harus menanggung kebutuhan secara finansial bagi dua generasi selaindirinya (Khalil & Santoso, 2022).

Konsep kehidupan dalam keluarga menjadi perhatian penuh sehingga siklus kehidupan dalam keluarga berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sebagai upaya untuk menjadi keluarga yang baik yang sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap pasangan dalam sebuah keluarga.

#### a. Perilaku Konsumtif

Secara umum, generasi sandwich biasanya didefenisikan untuk pria dan wanita dewasa yang sudah menikah dan bekerja berusia 30 tahun ke atas.

Generasi Sandwich memikul beban dan tanggung jawab untuk memberikan perawatan dan pelayanan bagi anak-anak dan orang tua mereka, seperti transportasi, pengelolaan makanan, perawatan kesehatan, dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Mereka tidak dapat benar-benar menikmati masa mudanya karena terus-menerus harus memikirkan keuangan keluarga.

b. Kurangnya Edukasi

Menjadi generasi sandwich mungkin bukan impian semua orang. Bukan tanggung jawab yang mudah karena harus memberi makan dua generasi sekaligus. Pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan atau pengajaran generasi sandwich.

Kurangnya pendidikan di rumah telah menimbulkan stres dan tuntutan pada banyak generasi sandwich, terutama secara finansial. Ada banyak hal yang tidak dipahami oleh generasi ini dalam hal keuangan, terutama ketika sudah menikah, dan keuangan adalah hal yang sangat sensitif. Beragam tuntutan dan tanggung jawab yang diemban para generasi sandwich membuat tekanan batin menjadi meningkat. Sehingga terkadang banyak generasi sandwich yang *lost control* dalam mengendalikan emosionalnya.

Edukasi sendiri menjadi jalan untuk para generasi sandwich dalam mempelajari tentang finansial. Edukasi sendiri bisa dilakukan dengan teman, saudara media cetak maupun media sosial. Sehingga banyak ilmu yang didapatkan dengan optimal dan mudah di akses. Bahkan generasi sandwich sendiri sangat minim untuk menabung, hal ini disebabkan oleh prinsip dan pola pikir, mengira bahwa “mencari nafkah untuk dihabiskan”. Hal ini merupakan persepsi yang salah dalam penilaian semua orang dengan adanya edukasi

keuangan mereka akan lebih mengoptimalkan keuangan dengan cara yang ditawarkan seperti, menabung, investasi, membeli saham dan lain-lain. Hal ini sangat di perlukan bagi generasi sandwich agar lebih efektif dan efisien dalam pemahaman edukasi keuangan guna di masa yang akan datang agar tidak muncul sikap kekhawatiran persoalan keuangan.

## **2.4 Finansial**

Literasi Finansial adalah kumpulan dari informasi untuk membantu dalam pelaksanaan keputusan finansial yang tepat yang mengacu pada penerapan konsep dan metode yang tepat untuk pengambilan sebuah keputusan keuangan. Literasi keuangan digambarkan sebagai kemampuan mengelola keuangan untuk menjalani kehidupan yang lebih sejahtera. Orang dengan sikap positif terhadap keuangan juga memiliki keterampilan keuangan yang positif dan keterampilan keuangan yang kuat dapat membuat keputusan yang baik dan benar tentang kehidupan masa depannya, terutama dalam pengelolaan keuangan. Menurut studi *Pew Research Center* tahun 2013, sekitar 47 persen orang berusia 40 hingga 50 tahun memiliki orang tua berusia 65 tahun atau lebih yang mengasuh anak berusia 18 tahun ke atas, dan 15 persennya miskin secara ekonomi. Sikap dan preferensi adalah komponen penting literasi keuangan, dan sikap konsumen dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka (Nofsinger, Manurung, 2012).

Sikap ekonomi adalah penerapan prinsip ekonomi. Prinsip menambahkan nilai dan mempertahankan nilai melalui keputusan terbaik

dan pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, sikap dan preferensi merupakan komponen penting literasi keuangan. Maka sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang mengacu pada pikiran, pendapat, dan penilaian orang tentang masalah keuangan, yang diwujudkan melalui sikap. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur sikap finansial antara lain;

*Obsession, Power, Effort, Disability, Memory, Security.* Semua aspek ini menjadi sangat penting sehingga perilaku konsumtif yang berlebihan menjadi sebuah perhatian dalam sebuah keluarga. Tingkat literasi keuangan dari negara maju ke negara berkembang masih cukup rendah terlebih di Indonesia. Padahal, literasi keuangan memberdayakan seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan menghindari salah urus. Salah satu prinsip literasi keuangan adalah pengendalian diri untuk mencapai prinsip-prinsip manajemen, yaitu efektivitas dan efisiensi. Literasi keuangan dalam hal ini mencakup pengetahuan keuangan umum, tabungan dan kredit, asuransi dan investasi di masa depan (Pertwi Sergius & Murwaningsari, 2016).

## **2.5 Orang Tua Lanjut Usia**

Lanjut usia didefinisikan sebagai penurunan, kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan perubahan lingkungan, hilangnya mobilitas dan ketangkasan, serta perubahan fisiologis yang terkait dengan usia. Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas baik

pria maupun wanita, yang masih aktif beraktivitas dan bekerja ataupun mereka yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri sehingga bergantung kepada orang lain untuk menghidupi dirinya. Secara umum seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual (Humas.rsgm, 2024).

Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang disertai dengan adanya kondisi fisik, psikologi maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia. Pada umumnya setelah orang memasuki lansia, maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotorik. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pengertian, pemahaman, perhatian dan lain-lain, sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi semakin lambat. Sehingga fungsi psikomotorik meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan dan koordinasi yang berakibat bahwa lansia menjadi kurang cekatan (Nurwahidah, 2010).

Di Indonesia lanjut usia adalah usia 60 tahun keatas. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 (Tamher, 2009). Beberapa pendapat para ahli tentang batasan usia adalah sebagai berikut :

- 1 Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada empat tahapan yaitu:
  - Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun
  - Lanjut usia (*elderly*) usia 60-74 tahun
  - Lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun
  - Usia sangat tua (*very old*) usia > 90 tahun
2. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015) lanjut usia dikelompokkan menjadi usia lanjut (60-69 tahun) dan usia lanjut dengan risiko tinggi (lebih dari 70 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan).

## **B. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar sebuah penelitian dijadikan sebagai acuan untuk menentukan sebuah asumsi, serta membantu alur penelitian yang dilakukan dengan pertimbangan agar penelitian dapat berjalan secara lebih terarah dan efektif. Anggapan dasar dalam penelitian ini merujuk kepada orang-orang yang biasanya memiliki pendapatan rendah, tetapi masih harus menanggung kebutuhan untuk dirinya sendiri serta orang tuanya. Disebabkan oleh terhimpitnya pada suatu keadaan dan kondisi seperti inilah orang-orang tersebut diibaratkan kemudian seperti roti lapis/sandwich.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

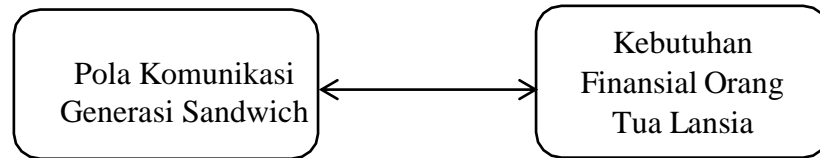
Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikannya. (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan serta perilaku individu dan kelompok orang (Moleong, 2012). Pendekatan ini dapat memberi gambaran realita yang kompleks dalam melihat serta mengetahui bagaimana pola komunikasi generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan finansial orang tua lansia di Kecamatan Perbaungan.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Konsep utama dalam penelitian ini adalah pola komunikasi generasi sandwich orang tua, kerangka konsep dari pola komunikasi ini digambarkan sebagai berikut



**Gambar 1 Kerangka Konsep**

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Untuk memudahkan penjelasan konsep penelitian ini maka pola komunikasi generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan finansial orang tua diturkan dan kategorikan dari pola komunikasi tersebut sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Konsep Penelitian**

Konsep Penelitian	Kategori Penelitian
Pola Komunikasi Generasi Sandwich	1. Intensitas Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Frekuensi Komunikasi</li> <li>b. Durasi Komunikasi</li> </ul> 2. Isi Pesan           3. Media           4. Teknik Komunikasi           5. Umpan Balik           6. Komunikator           7. Komunikan

### 3.3 Definisi Konsep

Untuk memudahkan penelitian terhadap konsep dan kategorisasi dalam Dikemukakan defenisi dari konsep dan kategorisasi sebagai berikut :  
lain kebenarannya.

#### a. Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut (Mulyana,

2020) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Dalam buku lain, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manusia atau human communication.

**b. Generasi Sandwich**

Generasi sandwich dapat diartikan sebagai sebuah penggabungan keluarga inti dalam ketergantungan yang parsial, yang memiliki hubungan antara orang tua, anak, dan cucu untuk bertanggung jawab dalam menyediakan sumber daya dan pelayanan yang tidak sesuai dengan timbal balik yang telah diberikan. Dalam pandangan Miller, generasi ini menghadapi tantangan stres yang lebih besar, sedangkan individu sebagai generasi sandwich pun membutuhkan sumber penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga mereka. Ketidakseimbangan ini terjadi saat individu dengan golongan dewasa menengah atau dewasa muda mengalami berbagai polemik kehidupan seperti situasi ekonomi, serta hubungan pernikahan dan personal sebagai individu.

**c. Komunikator**

Komunikator adalah orang atau kelompok orang yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Mereka berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada komunikan (penerima pesan) dan memastikan bahwa pesan tersebut diterima dengan jelas dan dapat dimengerti

**d. Intensitas Komunikasi**

Intensitas komunikasi dapat diartikan sebagai tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang muncul dalam aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Ini melibatkan

berbagai aspek, seperti frekuensi, durasi, dan perhatian yang diberikan saat berkomunikasi. Definisi intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang muncul dalam aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.

e. Isi Pesan

Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya. Pesan adalah suatu hal yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan adalah suatu hal yang dapat disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa keterangan, buah pikiran, dan pernyataan dari sebuah sikap. Pesan merupakan sebuah isyarat atau sebuah simbol yang akan disampaikan oleh individu dengan keinginan pesan itu akan mengutarakan atau menimbulkan suatu makna / efek tertentu dalam diri orang lain yang ingin diajak berkomunikasi. (Menurut Hafied, 2020) pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

**2. Narasumber**

Secara umum pengertian dari narasumber adalah seorang yang memberikan segudang informasi yang menjadi informan tentang suatu topik yang dibahas. Narasumber juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan, memadai serta harus bisa merepresentasikan sudut pandang yang objektif dan benar (Sinaga et., al 2023).

Biasanya opini atau persepsi tersebut diambil melalui proses wawancara. Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti

menggunakan informan untuk menentukan subjeknya. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah sebagai berikut :

- 1) Pria/Wanita dengan rentang usia 20 sampai 30-an yang belum menikah serta memiliki orang tua dengan kategori lanjut usia sebagai tanggungannya.
- 2) Orang tua dengan kategori lanjut usia.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar menjadi sistematis, serta digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh selanjutnya akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Maka dari itu agar data yang dikumpulkan dapat menjadi baik dan benar, instrument pengumpulan datanya pun harus baik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara/*interview* juga merupakan proses. (Yusuf, 2014).

## 2) Observasi

Observasi menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif. memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Yusuf, 2014).

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Bogden dalam (Sugiyono, 2009) teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Terdapat tiga komponen dalam teknik analisis ini, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- 1) Reduksi data merupakan komponen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan dan abstrak data. Proses ini berlangsung sepanjang masa penelitian.
- 2) Penyajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Kajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.
- 3) Penarikan Kesimpulan adalah simpulan yang harus di verifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukannya aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan penelusuran data.

### **3.6 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kota Galuh, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini terhitung sejak Mei sampai dengan Agustus 2024.

### **3.7 Deskripsi Objek Penelitian**

Generasi sandwich erat kaitannya dengan pengasuhan. Tak hanya pengasuhan pada anak, tuntutan pengasuhan juga berasal dari orang tua. Peran dan tanggung jawab ganda ini seringkali membuat para generasi sandwich dihadapkan dengan berbagai tantangan, yang membawa dampak negatif baik dari segi finansial, fisik, emosional bahkan psikologis. Disaat sedang menghadapi situasi ini, generasi sandwich dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi dengan bagaimana cara memaksimalkan peran ganda yang dimiliki. Ketika seseorang ada dalam posisi ini, ia dituntut untuk memiliki pekerjaan layak dan mapan yang diharapkan dapat menunjang kebutuhan keluarga.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data Informan

Setiap Peneliti harus memiliki data yang jelas dan mampu dipertanggung jawabkan, sehingga data dalam penelitian yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data dan mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti juga diharapkan dan mampu menguraikan fokus permasalahan yang diangkat didalam penelitiannya.

Setelah peneliti melakukan observasi, langkah peneliti selanjutnya langsung melakukan proses mewawancarai para informan yang sudah ditentukan. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muhammad Hidayat, Putri Aulia Syechan dan Difo Erdiangga, mengenai tentang bagaimana Pola Komunikasi Generasi Sandwich Dalam Memenuhi Kebutuhan Finansial Orang Tua Lansia Di Kecamatan Perbaungan.

**Tabel 4.1 Informan Penelitian**

No	Nama	Pekerjaan	Asal
1.	Muhammad Hidayat	Karyawan BUMN	Kota Galuh
2.	Putri Aulia Syechan	Guru	Kota Galuh
3.	Difo Erdiangga	Mahasiswa	Kota Galuh

*Sumber hasil penelitian 2024*

##### 4.1.2 Hasil Wawancara Informan

Dalam penelitian ini berjudul " Pola Komunikasi Generasi Sandwich Dalam Memenuhi Kebutuhan Finansial Orang Tua Lansia Di Kecamatan



Perbaungan." Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk penjelasan yang rinci. Peneliti juga memberikan klarifikasi mengenai maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama wawancara tersebut.

Agar informan lebih mudah memahami pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti, peneliti menjelaskan setiap pertanyaan tanpa menilai benar atau salah jawaban yang diberikan. Penting bagi setiap peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, peneliti harus memahami dan mampu menjabarkan fokus masalah yang diangkat dalam penelitiannya.

Setelah melakukan observasi, langkah berikutnya yang diambil oleh peneliti adalah mewawancarai informan yang telah dipilih sebelumnya. Berikut ini peneliti akan memaparkan laporan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Muhammad Hidayat (Informan 1), Putri Aulia Syechan (Informan 2), dan Difo Erdiangga (Informan 3) Mengenai Pola Komunikasi Generasi Sandwich Dalam Memenuhi Kebutuhan Finansial Orang Tua Lansia Di Kecamatan Perbaungan dapat dilihat pada hasil dari wawancara berikut ini :

Bapak Muhammad Hidayat menjelaskan bahwa dalam keluarganya, umumnya ia yang lebih dulu menghubungi orang tuanya untuk membahas kebutuhan finansial mereka. Kebiasaan ini dimulai sekitar lima tahun lalu ketika orang tuanya mulai menunjukkan tanda-tanda penurunan kemampuan dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Sebagai anak sulung dan satu-satunya yang tinggal di dekat orang tua, Bapak Muhammad Hidayat merasa bertanggung

jawab untuk memastikan segala kebutuhan orang tuanya terpenuhi. *"Saya biasanya menghubungi mereka di akhir bulan, tepat sebelum gaji keluar, untuk menanyakan apa saja yang mereka butuhkan. Ini mencakup kebutuhan sehari-hari, biaya medis, dan kadang-kadang perbaikan kecil di rumah mereka,"* jelas Bapak Muhammad Hidayat. (Informan 1)

Bapak Muhammad Hidayat juga menambahkan bahwa orang tuanya sesekali menghubunginya terlebih dahulu, terutama jika ada kebutuhan mendesak. "Kalau ada hal mendesak, seperti biaya pengobatan atau kalau ada sesuatu yang rusak di rumah, mereka akan menelepon saya lebih dulu. Namun, sebagian besar waktu, saya yang mengambil inisiatif untuk menanyakan dan merencanakan kebutuhan mereka." Keterbukaan menjadi kunci dalam komunikasi ini. Bapak Muhammad Hidayat merasa penting untuk membicarakan semua hal secara terbuka, termasuk keterbatasan finansial yang ia hadapi sendiri.

Meskipun kadang-kadang merasa terbebani dengan tanggung jawab ganda-membesarkan anak-anak sekaligus merawat orang tua lansia Bapak Muhammad Hidayat merasa bahwa komunikasi terbuka dengan orang tuanya membantu mengurangi tekanan yang ia rasakan. *"Saya selalu mencoba untuk jujur tentang apa yang bisa dan tidak bisa saya lakukan. Ini membantu mereka memahami situasi saya dan juga menghargai setiap bantuan yang saya berikan,"* tambahnya. Pola komunikasi ini tidak hanya mencakup percakapan tentang keuangan tetapi juga tentang kesejahteraan umum orang tua. Ia sering menanyakan tentang kondisi kesehatan dan perasaan mereka, terutama saat

menghadapi tantangan usia lanjut. *"Saya merasa dengan mendengar dan memahami kebutuhan mereka, saya bisa memberikan yang terbaik meskipun dengan keterbatasan saya sendiri."* Wawancara ini menunjukkan bagaimana pola komunikasi dalam keluarga generasi sandwich tidak hanya tentang siapa yang memulai percakapan, tetapi juga tentang bagaimana percakapan tersebut dikelola dengan empati, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama. (Informan 1)

Bapak Hidayat juga menjelaskan bahwa dia memang bekerja di luar kota dari tempat tinggal orang tuanya. Meskipun jaraknya tidak terlalu jauh, sekitar satu setengah jam perjalanan dengan mobil, hal ini tetap mempengaruhi intensitas kunjungannya. *"Saya bekerja di Medan, sementara orang tua saya tinggal di Kecamatan Perbaungan. Karena kesibukan kerja dan tanggung jawab di rumah, saya tidak bisa sering pulang. Biasanya, saya baru bisa mengunjungi mereka sebulan sekali,"* ujarnya. Namun, untuk menjaga komunikasi dan memastikan kebutuhan orang tuanya terpenuhi, Bapak Hidayat rutin menghubungi mereka. *"Saya biasanya menghubungi orang tua saya minimal dua kali seminggu, kadang lebih sering jika ada kebutuhan khusus yang perlu dibahas. Dalam sebulan, bisa sampai delapan hingga sepuluh kali saya menelepon mereka. Biasanya, saya yang lebih dulu menghubungi karena saya ingin memastikan mereka tidak merasa segan atau ragu untuk memberitahu kebutuhan mereka,"* kata Bapak Hidayat .

Biasanya saya melakukan panggilan telepon ini tidak hanya fokus pada kebutuhan finansial, tetapi juga pada kesejahteraan umum orang tuanya. *"Saya selalu menanyakan kabar kesehatan mereka, apakah ada keperluan yang*

*mendesak, atau hanya sekedar mendengar cerita mereka. Komunikasi ini penting untuk menjaga hubungan yang erat dan untuk memastikan bahwa mereka merasa didukung meskipun saya tidak bisa selalu hadir secara fisik."* Komunikasi dengan orang tuanya terkait pemenuhan kebutuhan finansial cukup intens dan dilakukan secara rutin. *"Dalam sebulan, saya pasti menghubungi orang tua untuk membahas kebutuhan finansial setidaknya tiga sampai empat kali. Biasanya, saya yang mengambil inisiatif untuk menanyakan apa saja yang mereka butuhkan, apakah itu kebutuhan harian, pembayaran tagihan, atau keperluan medis,"* ungkapnya.

Selain itu, Bapak Hidayat juga menekankan bahwa frekuensi komunikasi ini dapat meningkat jika ada kebutuhan mendadak. *"Kadang ada situasi yang tidak terduga, seperti biaya pengobatan atau perbaikan rumah yang harus segera dilakukan. Dalam kasus seperti itu, komunikasi bisa terjadi lebih sering, bahkan beberapa kali dalam seminggu. Saya selalu mencoba memastikan bahwa semua kebutuhan mereka terpenuhi tepat waktu."* Bapak Hidayat juga menyebutkan bahwa, meskipun komunikasi sering kali difokuskan pada kebutuhan finansial, percakapan tersebut tidak selalu terasa formal atau kaku. *"Saya mencoba membuatnya lebih santai, seperti dalam percakapan biasa. Saya tanya bagaimana kondisi mereka, apa yang mereka makan hari ini, atau jika mereka butuh sesuatu. Dari sana, pembicaraan biasanya mengalir dengan alami ke topik kebutuhan finansial."*

Melalui wawancara ini, terlihat bahwa Bapak Hidayat sangat proaktif dalam menjaga komunikasi terkait pemenuhan kebutuhan finansial orang tuanya.

Pola komunikasi yang teratur ini menunjukkan komitmen Rahmi dalam memastikan kesejahteraan orang tuanya, meskipun di tengah kesibukannya sebagai bagian dari generasi sandwich. Bapak Hidayat menjelaskan bahwa durasi komunikasi dengan orang tuanya bervariasi tergantung pada topik yang dibahas. *"Biasanya, jika kami membicarakan hal-hal sehari-hari atau hanya ingin mengetahui kabar masing-masing, percakapan berlangsung sekitar 10 hingga 15 menit. Namun, ketika topiknya beralih ke kebutuhan finansial atau masalah yang lebih serius, seperti kesehatan atau perencanaan keuangan, komunikasi bisa berlangsung lebih lama, sekitar 30 hingga 45 menit,"* katanya.

Peran Bapak Hidayat bahwa ia berusaha meluangkan waktu yang cukup dalam setiap panggilan untuk memastikan bahwa semua hal penting dibahas dengan jelas. *"Saya tidak ingin percakapan terasa terburu-buru. Meskipun waktu saya terbatas karena pekerjaan dan keluarga, saya mencoba memberikan perhatian penuh saat berbicara dengan orang tua. Ini penting untuk memastikan bahwa mereka merasa didengar dan dipahami,"* ujarnya. Selain itu, Hidayat mengungkapkan bahwa pada akhir pekan, ketika ia memiliki lebih banyak waktu luang, durasi komunikasi bisa lebih panjang. *"Pada hari-hari Sabtu atau Minggu, saya bisa berbicara dengan mereka hingga satu jam atau lebih. Kami berbicara tidak hanya tentang kebutuhan finansial, tetapi juga tentang berbagai hal lainnya seperti kenangan masa lalu, atau mendiskusikan kondisi kesehatan mereka. Waktu-waktu ini saya anggap sangat berharga karena dapat lebih mendekatkan hubungan kami."*(Informan 1) Karena mereka lebih sering membahas kebutuhan finansial ketika situasi mendesak, seperti ketika ada

kebutuhan mendadak atau peristiwa penting yang membutuhkan biaya tambahan, beberapa orang tua lebih memilih pendekatan yang terbuka dan langsung, sementara yang lain lebih memilih menunggu anak-anak mereka menawarkan bantuan secara sukarela.

Mereka juga menekankan pentingnya menjaga komunikasi yang sehat dan saling memahami, agar kebutuhan finansial dapat dipenuhi tanpa menimbulkan tekanan atau ketidaknyamanan bagi kedua belah pihak.

Disaat Bapak Muhammad Hidayat berbicara dengan orang tua terkait dengan pemenuhan kebutuhan finansial, percakapan yang biasanya dia butuhkan sekitar 10 sampai 30 menit. menjelaskan bahwa durasi ini bervariasi tergantung pada kompleksitas kebutuhan yang dibahas. Jika kebutuhannya sederhana, seperti biaya bulanan atau kebutuhan sehari-hari, percakapan cenderung lebih singkat. Namun, jika melibatkan kebutuhan yang lebih besar atau mendesak, seperti biaya pengobatan atau renovasi rumah, pembicaraan bisa memakan waktu lebih lama untuk mendiskusikan detail dan mencari solusi bersama. *“Bapak Muhammad Hidayat juga menyebutkan bahwa dia selalu berusaha mendengarkan dan memahami kondisi orang tuanya sebelum memberikan keputusan atau bantuan, sehingga waktu yang dihabiskan dalam percakapan tersebut benar-benar digunakan untuk mencapai kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak.”*

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hidaya Peneliti melakukan wawancara dengan Putri Aulia Syechan, 24 tahun selaku Guru dari orang tua lansia yang tinggal di Kecamatan Perbaungan. Putri Aulia Syechan

menjelaskan bahwa ketika berkomunikasi dengan orang tuanya terkait pemenuhan kebutuhan finansial, dia biasanya memulai dengan menanyakan kondisi mereka secara umum. *"Saya selalu memulai percakapan dengan menanyakan kabar mereka, bagaimana kesehatan mereka, dan apakah ada kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi,"* kata Putri. Dalam percakapan tersebut, Putri Aulia juga menekankan pentingnya membahas pengeluaran bulanan orang tua, termasuk kebutuhan harian seperti makanan, obat-obatan, dan biaya utilitas. *"Kami biasanya membicarakan hal-hal yang sifatnya rutin, seperti biaya makan sehari-hari dan tagihan listrik atau air. Selain itu, saya juga sering bertanya apakah ada kebutuhan khusus yang mungkin muncul, seperti biaya kesehatan tambahan atau perbaikan rumah,"* ujarnya.

Putri menyadari bahwa sebagai anak, dia perlu memastikan bahwa orang tuanya tidak merasa sungkan untuk mengungkapkan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, dia selalu berusaha menciptakan suasana percakapan yang nyaman dan terbuka. *"Saya ingin mereka merasa nyaman berbicara tentang apa pun yang mereka butuhkan. Terkadang, saya harus meyakinkan mereka bahwa tidak apa-apa meminta bantuan, terutama jika terkait dengan hal-hal yang penting bagi kesejahteraan mereka,"* jelas Putri. Selain membicarakan kebutuhan keuangan, Putri juga sering mengajak orang tuanya berdiskusi tentang cara-cara untuk mengelola pengeluaran agar lebih efisien. *"Kami juga berbicara tentang bagaimana mereka bisa mengelola uang dengan lebih baik, misalnya dengan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu atau mencari alternatif yang lebih*

*terjangkau untuk beberapa kebutuhan. Dengan begitu, mereka bisa merasa lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada bantuan saya,"* .(Informan 2)

Setelah menjelaskan hal-hal yang dibicarakan saat berkomunikasi dengan orang tua terkait pemenuhan kebutuhan finansial, Putri Aulia Syechan juga membahas bagaimana orang tuanya merespon dan memahami apa yang dia sampaikan. *"Orang tua saya umumnya bisa memahami apa yang saya katakan. Namun, karena usia yang sudah lanjut, ada kalanya mereka merasa bingung atau tidak sepenuhnya mengerti detailnya, terutama jika menyangkut hal-hal yang lebih rumit seperti perencanaan keuangan atau pengaturan anggaran,"* ungkap Putri.

Untuk mengatasi hal ini, Putri biasanya menggunakan pendekatan yang sederhana dan jelas saat berkomunikasi. *"Saya mencoba menjelaskan hal-hal dengan bahasa yang mudah dimengerti dan memberikan contoh konkret agar mereka bisa membayangkan apa yang saya maksud. Misalnya, jika saya membicarakan tentang penghematan, saya akan memberi contoh spesifik, seperti mengurangi frekuensi membeli makanan dari luar,"* jelasnya. Putri juga menyadari bahwa keterbukaan dan kesabaran adalah kunci dalam memastikan orang tuanya memahami informasi yang disampaikan.

*"Saya selalu berusaha mendengarkan tanggapan mereka dan tidak terburu-buru saat menjelaskan sesuatu. Jika mereka tampak ragu atau tidak yakin, saya akan mengulangi penjelasan dengan cara yang berbeda sampai mereka benar-benar paham. Ini penting, karena saya tidak ingin mereka merasa cemas atau terbebani dengan informasi yang tidak jelas,"* tambahnya. Selain itu,



Putri juga sering meminta orang tuanya untuk mengulangi kembali apa yang sudah dijelaskan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami. *"Kadang, saya minta mereka untuk mengulang apa yang sudah saya jelaskan, bukan untuk menguji mereka, tapi untuk memastikan bahwa kita berada di halaman yang sama. Ini juga membantu saya memahami jika ada bagian yang perlu dijelaskan lebih lanjut,"* kata Putri.

Putri Aulia Syechan juga membahas kebutuhan finansial, dia dan orang tuanya juga sering membicarakan berbagai topik lain yang berkaitan dengan keseharian dan kesejahteraan mereka. *"Kami tidak hanya berbicara tentang keuangan. Saya juga sering menanyakan tentang kesehatan mereka, apakah ada keluhan yang perlu diperiksa atau apakah mereka sudah minum obat sesuai jadwal. Kesehatan adalah topik yang selalu saya perhatikan karena itu sangat penting di usia mereka sekarang,"* jelas Putri.

Selain kesehatan, Putri juga membahas topik-topik yang lebih ringan dan bersifat emosional untuk menjaga keakraban. *"Kami sering mengobrol tentang hal-hal yang membuat mereka senang, seperti cerita tentang cucu-cucu mereka, kenangan masa lalu, atau berita-berita terbaru dari tetangga atau kerabat. Percakapan seperti ini membantu menjaga semangat mereka dan membuat mereka merasa tetap terlibat dalam kehidupan sehari-hari,"* ujarnya. Putri Aulia Syechan juga mengatakan komunikasi dengan orang tuanya dilakukan baik secara langsung maupun melalui media, tergantung pada situasi dan kebutuhan. *"Kalau saya sedang ada waktu dan kesempatan, saya selalu usahakan untuk berkunjung dan berbicara langsung dengan orang tua. Komunikasi langsung ini*

*tentu lebih mendalam dan memungkinkan saya untuk melihat kondisi mereka secara langsung. Biasanya, saya mengunjungi mereka setidaknya sekali dalam dua minggu,"* katanya. Namun, karena kesibukan pekerjaan, Putri mengakui bahwa tidak selalu bisa bertemu langsung dengan orang tuanya. *"Ketika tidak bisa bertemu langsung, saya biasanya berkomunikasi lewat telepon atau video call. Panggilan telepon adalah cara yang paling sering saya gunakan, terutama untuk percakapan singkat atau untuk menanyakan kabar mereka. Sedangkan video call lebih sering digunakan untuk percakapan yang lebih panjang atau ketika saya ingin mereka bisa melihat wajah putri,"* jelas Putri.

Meskipun komunikasi lewat media tidak bisa menggantikan kehangatan komunikasi langsung, hal itu tetap membantu menjaga kedekatan dan memastikan kebutuhan orang tuanya terpenuhi. *"Lewat telepon atau video call, saya masih bisa mendengar suara mereka, merespon dengan cepat jika ada keperluan mendesak, dan memberikan perhatian yang mereka butuhkan. Ini sangat membantu, terutama ketika saya sedang sibuk atau tidak bisa pulang ke rumah mereka,"* ujarnya. Putri juga menyebutkan bahwa dia selalu memastikan komunikasi lewat media ini tetap efektif dan bermakna. *"Meskipun lewat telepon atau video call, saya selalu berusaha menjaga percakapan tetap berkualitas. Saya tetap mendengarkan dengan baik dan memastikan mereka merasa didengar. Bagi saya, yang terpenting adalah mereka merasa diperhatikan dan tidak merasa sendirian,"*.

Saat berkomunikasi dengan orang tuanya melalui media, dia biasanya

menggunakan dua cara utama, yaitu panggilan telepon dan video call. *"Untuk komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua, saya paling sering menggunakan panggilan telepon. Ini karena orang tua saya sudah terbiasa dengan telepon, dan mereka merasa lebih nyaman berbicara langsung lewat suara daripada harus mengetik pesan atau menggunakan media yang lebih canggih,"* jelas Putri. Namun, selain telepon, Putri juga sesekali menggunakan video call, terutama jika ingin mereka bisa melihat wajahnya mereka. *"Video call biasanya saya gunakan ketika ada hal yang lebih visual yang ingin saya tunjukkan, seperti melihat kondisi rumah atau sekadar berbagi momen dengan mereka. Meskipun orang tua saya tidak terlalu terbiasa dengan teknologi ini, saya mencoba membantu mereka agar mereka bisa ikut terlibat dalam percakapan dengan cara yang lebih personal,"* katanya.

Media komunikasi yang tepat sangat penting agar orang tuanya merasa nyaman dan pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik. "Saya memilih media komunikasi berdasarkan kenyamanan orang tua saya. Misalnya, jika saya tahu mereka sedang tidak enak badan, saya lebih memilih menelepon saja daripada memaksa mereka untuk video call. Yang terpenting adalah komunikasi berjalan lancar dan efektif," ujarnya.

Putri biasanya memberitahukan orang tuanya tentang bonus atau pendapatan tambahan yang dia terima dari tempat kerjanya, terutama jika bonus tersebut signifikan atau berpotensi memengaruhi dukungan finansial yang dia berikan kepada orang tua. *"Saya merasa penting untuk berbagi informasi tentang bonus atau pendapatan tambahan dengan orang tua, terutama jika hal*

*itu berdampak pada bagaimana saya dapat mendukung mereka. Saya ingin mereka tahu bahwa saya bisa lebih fleksibel dalam membantu mereka ketika ada tambahan pendapatan,"* ungkap Putri. Putri juga biasanya memberitahukan hal tersebut dalam konteks yang positif, untuk memberi tahu orang tuanya bahwa mereka mungkin dapat menerima dukungan tambahan. *"Misalnya, saya memberitahukan mereka dengan cara yang membuat mereka merasa senang dan tidak merasa terbebani. Saya menjelaskan bahwa dengan bonus tersebut, saya bisa membantu lebih banyak dalam hal kebutuhan mereka atau mungkin merencanakan sesuatu yang menyenangkan untuk keluarga,"* jelasnya. Namun, Putri juga mengakui bahwa dia berhati-hati dalam memilih kata-kata dan konteks saat membagikan informasi ini, agar tidak menimbulkan ekspektasi yang tidak realistis atau membuat orang tuanya merasa terbebani dengan informasi tersebut. *"Saya selalu berusaha menjaga komunikasi tetap seimbang dan memastikan bahwa mereka merasa didukung tanpa merasa harus bergantung sepenuhnya pada bonus atau pendapatan tambahan saya,"* tambah Putri.

Hal ini juga dikatakan oleh Dipo Erdiangga selaku informan ke tiga setelah mewancarai Putri. Dipo Erdiangga menjelaskan bahwa dia pernah mengalami situasi di mana masalah finansial pribadinya memengaruhi kemampuannya dalam mendukung orang tua secara finansial. *"Ada kalanya saya menghadapi kesulitan keuangan, seperti ketika terjadi pengeluaran tak terduga atau saat pendapatan saya menurun. Dalam situasi seperti itu, saya merasa perlu untuk berbicara dengan orang tua tentang pentingnya berhemat dan mengelola pengeluaran mereka dengan lebih hati-hati,"* kata Dipo. Dipo mengungkapkan bahwa dia berusaha menyampaikan pesan tentang penghematan dengan cara yang sensitif dan penuh pengertian. *"Saya berusaha*

*menjelaskan kepada orang tua mengenai situasi finansial saya tanpa membuat mereka merasa terbebani. Saya memberikan saran tentang cara-cara mereka bisa mengurangi pengeluaran, seperti memilih produk yang lebih terjangkau atau menunda pembelian yang tidak mendesak,"* tambahnya.

Dalam proses komunikasi ini, Dipo juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan orang tua dan kemampuannya sendiri. *"Saya selalu memastikan bahwa saran yang saya berikan masih mempertimbangkan kebutuhan dasar mereka dan tidak mengorbankan kesejahteraan mereka. Saya tidak ingin mereka merasa bahwa mereka harus berhemat secara ekstrem hanya karena saya mengalami kesulitan,"* ujarnya. dia juga berusaha untuk menunjukkan solusi atau alternatif yang bisa membantu mereka menghemat tanpa mengurangi kualitas hidup mereka. *"Misalnya, saya mungkin merekomendasikan mereka untuk mencari diskon atau promo untuk kebutuhan sehari-hari, atau membantu mereka merencanakan anggaran bulanan. Hal ini membantu mereka merasa lebih aman dan tidak khawatir tentang pengeluaran mereka,"* jelasnya.

Dalam situasi tertentu di mana orang tua tidak menggunakan uang yang diberikan dengan bijak adalah hal yang sensitif dan memerlukan pendekatan yang hati-hati. *"Saya pernah menghadapi situasi di mana saya merasa orang tua tidak sepenuhnya menggunakan uang yang saya berikan dengan bijak. Misalnya, ada kalanya mereka menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak terlalu penting atau tidak mendesak,"* kata Dipo. Mereka lebih memilih untuk mendekati masalah ini dengan cara yang lebih konstruktif dan penuh pengertian dari pada langsung mengurangi jumlah uang yang diberikan atau mengancam untuk berhenti memberikan dukungan finansial. *"Saya lebih suka berbicara secara terbuka dengan orang tua tentang bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Saya mencoba memahami alasan di balik*

*pengeluaran mereka dan memberikan saran tentang cara-cara yang lebih baik untuk mengatur anggaran," jelasnya. Dipo menambahkan bahwa dia kadang-kadang memberikan penjelasan atau diskusi tentang pentingnya perencanaan keuangan dan pengeluaran yang bijak. "Saya tidak merasa nyaman untuk mengurangi jumlah uang yang saya berikan atau mengancam untuk berhenti mendukung mereka. Saya lebih memilih untuk membantu mereka memahami dan mengelola uang dengan cara yang lebih bijaksana. Jika perlu, saya juga memberikan alternatif atau solusi untuk mengatasi masalah pengelolaan keuangan," ujarnya. Komunikasi yang baik adalah kunci dalam situasi seperti ini. "Saya berusaha menjaga komunikasi tetap terbuka dan mendukung. Mengancam atau mengurangi bantuan bisa membuat hubungan menjadi tegang dan tidak produktif. Saya percaya bahwa pendekatan yang penuh pengertian dan dukungan lebih efektif dalam membantu mereka membuat perubahan yang positif," tambahnya.(Informan 3)*

Dipo juga menjelaskan bahwa respon orang tuanya saat berkomunikasi tentang masalah keuangan dan kebutuhan sehari-hari bervariasi, tergantung pada topik dan situasi. *"Secara umum, orang tua saya cukup terbuka saat saya berbicara dengan mereka tentang berbagai hal, termasuk masalah keuangan. Mereka biasanya mendengarkan dengan penuh perhatian dan berusaha memahami apa yang saya sampaikan,"* kata Dipo. Namun, Dipo juga mencatat bahwa ada kalanya orang tuanya merasa sensitif atau khawatir ketika membahas masalah keuangan. *"Kadang-kadang, terutama jika saya perlu berbicara tentang pengelolaan uang atau pengeluaran mereka, mereka bisa merasa sedikit cemas atau tertekan. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami situasi atau merasa khawatir tentang dampaknya terhadap bantuan*

*yang mereka terima dari saya," jelasnya.*

Untuk mengatasi kekhawatiran ini dengan pendekatan yang empatik dan penuh pengertian. *"Saya selalu mencoba untuk mengurangi kecemasan mereka dengan menjelaskan segala sesuatunya dengan jelas dan memberikan jaminan bahwa niat saya adalah untuk membantu mereka dan bukan untuk menambah beban mereka. Saya juga sering menekankan bahwa saya berusaha mencari solusi yang terbaik untuk kesejahteraan mereka,"* ujarnya. Dipo juga menyebutkan bahwa respon orang tuanya biasanya positif jika mereka merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan. *"Jika saya melibatkan mereka dalam diskusi dan memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau kekhawatiran mereka, mereka cenderung merasa lebih nyaman dan bersemangat untuk bekerja sama. Ini membantu menjaga komunikasi tetap efektif dan hubungan tetap harmonis,"* .

Beberapa harapan terkait bagaimana respon orang tuanya saat berkomunikasi, terutama dalam konteks masalah keuangan dan kebutuhan sehari-hari. *"Saya berharap agar orang tua saya bisa memberikan respon yang lebih terbuka dan jujur ketika kita berbicara tentang keuangan dan kebutuhan mereka. Kadang-kadang, saya merasa mereka kurang terbuka dalam menyampaikan kekhawatiran atau kebutuhan mereka secara langsung,"*. Bahwa dia juga berharap agar orang tuanya lebih aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan. *"Saya ingin mereka merasa lebih terlibat dan memiliki suara dalam keputusan yang mempengaruhi mereka. Ini termasuk membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan atau rencana masa depan. Saya*

*percaya bahwa dengan melibatkan mereka, kita bisa mencapai solusi yang lebih baik dan memastikan bahwa mereka merasa lebih dihargai,"* ujarnya.

Selain itu, Dipo berharap agar orang tuanya dapat memahami dan menerima masukan atau saran dengan lebih positif. *"Kadang-kadang, ketika saya memberikan saran atau masukan tentang cara mengelola keuangan atau mengurangi pengeluaran, mereka bisa merasa defensif atau kurang menerima. Saya berharap mereka bisa lebih terbuka terhadap saran dan melihatnya sebagai upaya untuk membantu mereka, bukan sebagai kritik,"*. Dipo juga menyebutkan bahwa dia berharap komunikasi dengan orang tuanya bisa berlangsung lebih rutin dan konsisten. *"Saya ingin komunikasi kami tetap teratur sehingga kita bisa lebih cepat menangani masalah atau kekhawatiran yang mungkin muncul. Dengan komunikasi yang rutin, kita bisa menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa segala sesuatu berjalan dengan baik,"*

Dalam menyesuaikan gaya komunikasi dengan gaya komunikasi orang tuanya adalah aspek penting dalam menjaga hubungan yang harmonis dan efektif. *"Saya menyadari bahwa orang tua saya memiliki cara komunikasi yang berbeda dibandingkan dengan saya, terutama dalam hal bagaimana mereka merespons informasi atau saran. Oleh karena itu, saya berusaha untuk menyesuaikan gaya komunikasi saya agar sesuai dengan gaya mereka,"*. Dipo menjelaskan bahwa dia cenderung menggunakan pendekatan yang lebih sederhana dan langsung dalam berbicara dengan orang tuanya. *"Orang tua saya lebih terbiasa dengan komunikasi yang jelas dan langsung. Jadi, saya berusaha untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami tanpa*



*menggunakan istilah yang terlalu teknis atau rumit. Ini membantu mereka merasa lebih nyaman dan tidak bingung,"*

Selain itu, Dipo menambahkan bahwa dia sering menggunakan pendekatan yang lebih empatik dan penuh pengertian saat berkomunikasi. *"Saya mencoba untuk memahami perspektif dan perasaan orang tua saya. Jika mereka tampak cemas atau tidak yakin tentang sesuatu, saya berusaha untuk mendengarkan dengan sabar dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan. Saya juga menggunakan bahasa yang lembut dan penuh pengertian untuk menghindari menyinggung perasaan mereka,"* jelasnya. Dipo juga mengungkapkan bahwa dia sering melibatkan orang tuanya dalam diskusi dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

*"Saya berusaha untuk melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka. Ini tidak hanya membuat mereka merasa dihargai tetapi juga membantu mereka merasa lebih terlibat dalam proses tersebut,"* . Dipo juga menyebutkan bahwa dia terkadang menyesuaikan frekuensi dan cara komunikasi berdasarkan kebutuhan dan preferensi orang tuanya. *"Jika mereka lebih suka berkomunikasi lewat telepon daripada bertemu langsung, saya akan menyesuaikan diri dengan preferensi tersebut. Saya juga memastikan bahwa komunikasi tetap rutin agar mereka merasa diperhatikan dan terhubung"*.

Dalam berkomunikasi informan pernah mengalami beberapa kesalahan komunikasi dengan orang tuanya yang disebabkan oleh kendala bahasa. *"Ya, saya pernah mengalami beberapa kesalahan pemahaman dengan orang tua saya*

*yang berhubungan dengan penggunaan bahasa. Kadang-kadang, istilah atau frasa yang saya gunakan mungkin tidak mereka pahami sepenuhnya atau bisa disalahartikan,"*. Dipo menjelaskan bahwa salah satu kendala yang sering dihadapinya adalah perbedaan dalam pemahaman istilah keuangan atau teknis. *"Misalnya, ketika saya berbicara tentang perencanaan keuangan atau investasi, saya mungkin menggunakan istilah yang lebih teknis atau spesifik yang tidak familiar bagi mereka. Ini kadang-kadang menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman tentang apa yang saya maksud,"*. Perbedaan cara berbicara atau bahasa sehari-hari bisa menjadi kendala. *"Terkadang, cara saya menyampaikan informasi atau gaya bahasa saya mungkin berbeda dari apa yang mereka harapkan atau biasa mereka dengar. Hal ini bisa menyebabkan mereka merasa tidak nyaman atau sulit mengikuti percakapan,"* .

Untuk mengatasi masalah ini, Dipo menyebutkan bahwa dia berusaha untuk menyederhanakan bahasa yang digunakan dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan jelas. "Saya selalu mencoba untuk menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan menghindari jargon atau istilah teknis yang mungkin tidak mereka pahami. Jika perlu, saya menjelaskan konsep dengan cara yang lebih mudah dipahami atau memberikan contoh yang relevan," jelasnya. Dipo juga menambahkan bahwa dia berusaha untuk memeriksa pemahaman orang tuanya secara berkala. "Setelah menjelaskan sesuatu, saya sering menanyakan apakah mereka mengerti atau jika mereka memiliki pertanyaan. Ini membantu memastikan bahwa tidak ada kesalahpahaman yang tersisa dan bahwa mereka merasa lebih nyaman dalam percakapan," .

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pola Komunikasi Generasi Sandwich Dalam Memenuhi Kebutuhan Finansial Orang Tua Lansia di Kecamatan Perbaungan**

Pola interaksi dan pertukaran informasi yang terjadi di antara individu-individu yang berada di antara dua generasi yang berbeda, yaitu generasi orang tua yang lebih tua (sering kali lansia) dan anak-anak mereka yang masih bergantung, baik secara finansial maupun emosional. Generasi ini disebut "sandwich" karena mereka berada di tengah-tengah, harus memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab terhadap orang tua lansia sekaligus anak-anak mereka (Kamuh, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pola komunikasi generasi sandwich kepada orang tua sangat baik serta efektif ditambah dengan kemampuan keseimbangan tanggung jawab generasi sandwich harus menyeimbangkan komunikasi dengan orang tua dan anak-anak mereka, komunikasi yang efektif seringkali melibatkan keterbukaan tentang situasi keuangan, kebutuhan, dan harapan, untuk menghindari kesalah pahaman dan konflik (Sari, 2021). Generasi Sandwich juga menunjukkan bagaimana pola komunikasi dalam keluarga generasi sandwich tidak hanya tentang siapa yang memulai percakapan, tetapi juga tentang bagaimana percakapan tersebut dikelola dengan empati, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama. Dalam hasil penelitian ini juga meskipun Bapak Hidayat bekerja diluar kota, diaberusaha menjaga komunikasi yang intens dan terbuka dengan orang tuanya. Pola komunikasi ini menunjukkan keseimbangan antara tanggung jawabnya sebagai seorang anak dan keterbatasan

fisik serta waktu yang dihadapi sebagai bagian dari generasi Sandwich. Keterbukaan dalam komunikasi berarti keinginan untuk mengungkapkan diri secara jujur dan apa adanya. Ini melibatkan kesediaan untuk mendengarkan secara terbuka dan aktif tentang apa yang disampaikan orang lain, serta memberikan reaksi secara jujur terhadap apa yang telah disampaikan oleh lawan bicaranya. Kejelasan dalam komunikasi berarti menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan. (Sutika, 2019)

Bapak Hidayat sangat proaktif dalam menjaga komunikasi terkait pemenuhan kebutuhan finansial orang tuanya. Pola komunikasi yang teratur ini menunjukkan komitmen Hidayat dalam memastikan kesejahteraan orang tuanya, meskipun di tengah kesibukannya sebagai bagian dari generasi sandwich. Menurut (Mulyana, 2020) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Dalam buku lain, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manusia atau human communication.

Komunikasi Persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator (Anugrah, 2023). Dengan demikian pola komunikasi generasi sandwich yang

diterapkan oleh komunikator-komunikator menjadi sangat efektif untuk diterapkan, pola komunikasi komunikator ini diantaranya sebagai berikut:

### **1. Intensitas Komunikasi**

Dari hasil penelitian finansial orang tua dengan generasi sandwich ini termasuk intens dalam berkomunikasi, bahkan hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dimana informan terlihat sangat aktif jika sedang berkomunikasi. Mengenai lama durasi komunikasi yang dilakukan generasi sandwich ini di jam-jam khusus kurang lebih 10 hingga 15 menit. Namun, ketika topiknya beralih ke kebutuhan finansial atau masalah yang lebih serius, seperti kesehatan atau perencanaan keuangan, komunikasi bisa berlangsung lebih lama, sekitar 30 hingga 45 menit. Pola komunikasi yang fleksibel dalam durasi ini menunjukkan upaya Hidayat untuk tetap terhubung secara emosional dengan orang tuanya, sambil memastikan bahwa kebutuhan finansial mereka terpenuhi.

### **2. Isi Pesan Komunikasi**

Penyampaian pesan terhadap orang tua (lanjut usia) mengenai pemenuhan kebutuhan finansial, biasanya saya memulai dengan menanyakan kebutuhan apa yang saat ini paling mendesak. Saya juga bertanya apakah ada biaya rutin yang perlu saya bantu, seperti untuk kebutuhan rumah tangga, kesehatan, atau keperluan lainnya. Selain itu, saya sering membahas bagaimana saya bisa membantu secara berkala, apakah dengan memberikan uang tunai atau menanggung sebagian dari biaya tertentu. Dalam percakapan ini, putri juga berfokus pada komunikasi yang terbuka dan penuh perhatian ketika membahas kebutuhan finansial orang tuanya. Dia tidak hanya berperan sebagai penyedia,

tetapi juga sebagai mitra yang mendukung orang tuanya dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Putri berupaya keras untuk memastikan orang tuanya tidak hanya menerima informasi, tetapi juga benar-benar memahami dan merasa nyaman dengan keputusan-keputusan terkait kebutuhan finansial mereka. Pendekatan yang penuh perhatian dan kesabaran ini menjadi dasar penting dalam menjaga komunikasi yang efektif dan harmonis dalam keluarga.

### **3. Media**

Media komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalaya Menurut (Nurhayati, 2020). Media komunikasi adalah alat bantu yang digunakan dalam berkomunikasi. Dari hasil wawancara ini Putri Aulia Syechan menggunakan kombinasi komunikasi langsung dan lewat media untuk tetap terhubung dengan orang tuanya. Fleksibilitas ini memungkinkan dia untuk menyesuaikan cara komunikasi sesuai dengan situasi, sambil tetap menjaga kedekatan dan perhatian terhadap kebutuhan orang tua. Putri sangat mempertimbangkan kenyamanan dan kemudahan orang tuanya dalam memilih media komunikasi. Dia menggunakan kombinasi telepon dan video call untuk memastikan komunikasi tetap efektif, memperhatikan kebutuhan orang tua, serta menjaga hubungan yang hangat dan dekat.

### **4. Teknik Komunikasi**

Teknik komunikasi adalah keterampilan atau kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dengan efektif . Penyampaian pesan yang bertujuan

untuk mempengaruhi atau memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sehingga sedikit demi sedikit akan muncul di bagian alam bawah sadar khalayaknya. Tujuan utamanya adalah membentuk sikap dan kepribadian khalayak serta menangkap pemahaman mengenai perubahan sosial.(Nasor 2019)

Dari hasil wawancara ini peneliti dapat mengambil penyimpulan bahwa Dipo Erdiangga menanggapi tantangan dalam mengelola kebutuhan finansial orang tua ketika mengalami kesulitan keuangan sendiri. Dia menunjukkan pendekatan yang hati-hati dan empatik dalam membujuk orang tuanya untuk berhemat, sambil memastikan bahwa mereka tetap merasa didukung dan tidak terbebani. Dipo Erdiangga lebih memilih pendekatan yang penuh pengertian dan konstruktif dalam mengatasi masalah terkait pengelolaan uang orang tua. Dia berusaha untuk memberikan dukungan sambil memastikan komunikasi tetap terbuka dan saling memahami.

## **5. Umpan Balik**

Melalui komunikasi umpan balik ini sang pengirim pesan dapat mengetahui apakah tujuan dari pesan kita tersampaikan atau tidak. umpan balik, atau feedback, adalah proses balik dalam komunikasi yang disampaikan antara komunikan dan komunikator. Feedback merupakan tanggapan atau tanggapan yang diberikan oleh penerima pesan (komunikan) kepada penyampai pesan (komunikator) untuk menunjukkan pemahaman dan reaksi terhadap pesan yang disampaikan.

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa Dipo Erdiangga menghadapi

berbagai respon dari orang tuanya saat berkomunikasi tentang masalah keuangan dan pengelolaan. Dia berusaha menjaga komunikasi tetap terbuka dan penuh pengertian, serta melibatkan orang tuanya dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa mereka merasa dihargai dan didukung. terlihat bahwa Dipo Erdiangga berharap agar komunikasi dengan orang tuanya bisa lebih terbuka, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, dan memungkinkan mereka untuk menerima masukan dengan lebih positif. Harapan ini mencerminkan keinginan Dipo untuk menjaga hubungan yang sehat dan efektif dalam mengelola kebutuhan dan masalah keuangan keluarga.

## **6. Komunikator**

Dalam ilmu komunikasi, istilah komunikator sering digunakan secara bergantian dengan istilah sumber (source), pengirim (sender), dan pembicara (speaker). Sumber merujuk pada dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan untuk memperkuat isinya, yang bisa berupa orang, lembaga, buku, dan lain-lain. Kredibilitas sumber adalah hal penting yang perlu diperhatikan, baik itu sumber yang baru, lama, atau bersifat sementara. Dalam proses komunikasi, komunikator kadang-kadang dapat bertukar peran dengan komunikan, di mana komunikator menjadi penerima pesan dan sebaliknya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga menyebutkan bahwa dia terkadang menyesuaikan frekuensi dan cara komunikasi berdasarkan kebutuhan dan preferensi orang tuanya. "Jika mereka lebih suka berkomunikasi lewat telepon daripada bertemu langsung, saya akan menyesuaikan diri dengan preferensi tersebut. Saya juga memastikan bahwa komunikasi tetap rutin agar



mereka merasa diperhatikan dan terhubung," tambahnya. Dari wawancara ini, terlihat bahwa Dipo Erdiangga berusaha untuk menyesuaikan gaya komunikasinya dengan gaya komunikasi orang tuanya dengan cara yang penuh pengertian, sederhana, dan empatik. Ini membantu dalam menjaga hubungan yang harmonis dan efektif dalam mengelola kebutuhan dan masalah keuangan keluarga.

## **7. Komunikasikan**

Komunikasikan adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator dalam proses komunikasi. Komunikasikan juga disebut audiens, sasaran, atau penerima pesan. Komunikasikan dapat berupa individu, kelompok, atau publik yang tidak saling mengenal. Dari hasil wawancara ini, Dipo menyebutkan bahwa dia berusaha untuk menyederhanakan bahasa yang digunakan dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan jelas.

*"Saya selalu mencoba untuk menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan menghindari jargon atau istilah teknis yang mungkin tidak mereka pahami. Jika perlu, saya menjelaskan konsep dengan cara yang lebih mudah dipahami atau memberikan contoh yang relevan,"* jelasnya. Dipo juga menambahkan bahwa dia berusaha untuk memeriksa pemahaman orang tuanya secara berkala.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Pola komunikasi yang efektif dalam keluarga generasi sandwich, terutama dalam memenuhi kebutuhan finansial orang tua lansia, melibatkan berbagai aspek yang saling berhubungan, seperti intensitas komunikasi, isi pesan, media yang digunakan, teknik komunikasi, umpan balik, dan peran komunikator. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Perbaungan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi generasi sandwich ditandai oleh keterbukaan, empati, dan keseimbangan antara tanggung jawab kepada orang tua.

Intensitas komunikasi dalam keluarga generasi sandwich sangat dipengaruhi oleh kebutuhan dan situasi keuangan. Komunikasi yang intens dan rutin, meskipun singkat seperti yang dilakukan oleh Bapak Hidayat, mencerminkan komitmen yang kuat untuk menjaga kesejahteraan orang tua. Penyampaian pesan yang jelas dan langsung merupakan elemen penting dalam pola komunikasi ini. Putri Aulia Syechan menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan penuh perhatian saat membahas kebutuhan finansial orang tua tidak hanya memastikan bahwa informasi tersampaikan dengan baik, tetapi juga membuat orang tua merasa nyaman dan terlibat dalam pengambilan keputusan.

Fleksibilitas dalam penggunaan media komunikasi, seperti kombinasi telepon dan video call yang digunakan oleh Putri Aulia Syechan, menunjukkan

kemampuan untuk menyesuaikan cara komunikasi dengan preferensi dan kenyamanan orang tua tanpa mengorbankan kedekatan emosional.

Dipo Erdiangga menunjukkan teknik komunikasi dengan pendekatan empatik dan hati-hati dalam membujuk orang tua untuk berhemat saat menghadapi masalah keuangan, menunjukkan bahwa pola komunikasi yang penuh pengertian dan konstruktif dapat membantu mengatasi tantangan keuangan tanpa merusak hubungan keluarga. Umpan balik menjadi elemen krusial dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar dan dapat direspon dengan tepat oleh orang tua.

## **5.2 Saran**

Hasil pembahasan dan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

### **a. Meningkatkan Frekuensi dan Kualitas Komunikasi**

Generasi sandwich perlu memastikan komunikasi yang lebih rutin dan intensif dengan orang tua lansia, terutama dalam membahas kebutuhan finansial. Meskipun durasi percakapan mungkin singkat, penting untuk mempertahankan kualitas komunikasi dengan penyampaian pesan yang jelas dan empatik.

### **b. Mendorong Partisipasi Aktif Orang Tua**

Agar orang tua merasa lebih terlibat dan dihargai, generasi sandwich perlu mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan keuangan. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bersama tetapi juga memperkuat ikatan emosional dalam keluarga.

**c. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif**

Umpan balik yang jelas dan konstruktif perlu diberikan secara rutin untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar oleh orang tua. Hal ini juga membantu dalam menyesuaikan komunikasi di masa mendatang agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Dengan menerapkan saran-saran ini, generasi sandwich dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan finansial orang tua lansia sambil mempertahankan hubungan keluarga yang harmonis dan penuh pengertian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). Persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kota medan. *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194–205.  
<http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1204>
- Azura, I., & Rummyeni. (2017). Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Dan Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt.Riau Televisi. *Jom Fisip*, 5(2), 1–13.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/16026>
- Frassinetti, A. A., Rizki, D., Devin, D., Priya, B., Emay, H., Ayutasari, J., Mahdalena, M., Yohana, M., Natacia, P., Putri, R. A., Ristofel, A., Amadea, K., Putri, T., Utomo, R., & Megarani, W. (n.d.). *Konsep Diri Generasi Sandwich Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Atikah Ulayya, Hardiyanto, S., Ali, K., & Lubis, F. H. (2023). Kapasitas Perempuan Bekerja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Kota Medan . *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 7(2), 752–762. <https://doi.org/10.31597/ccj.v7i2.985>
- Humas.rsgm. (2024). *Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional 2023*. RSGM UGMProf.Soedomo Universitas Gadjah Mada.  
<https://rsgm.ugm.ac.id/2023/05/29/peringatan-hari-lanjut-usia-nasional-2023/>
- Ircham, M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Kebidanan, Kedokteran. *Revisi 202*. *Fitramaya*.
- Kevino Dwi Velrahga. (2024). *Ini Serba Serbi Generasi Sandwich*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/444023/ini-serba-serbi-generasi-sandwich>
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial. *Share : Social Work Journal*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. CV Budi Utama.
- Limantoro, F. (2015). Pengaruh Gaya Komunikasi Direktur terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan di PT. Sumarni Mustajab Batu. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2), 1–11. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4933>
- Linanda, M., Kinantika, I., Nursanti, S., Tayo, Y., Singaperbangsa, U., Jalan, K., Ronggowaluyo, H. S., Timur, T., & Karawang, K. (2024). Jurnal Pengalaman Komunikasi Mahasiswa Generasi Sandwich (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Di Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 587–592.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10467933>
- Mauliana Putri, Aula Maulida, F. H. (n.d.). URGENSI LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI SANDWICH DI ACEH. *AT-*

*TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi*

*Muamalah, Volume 14, (2085–2541), 19–26.*

<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/Tasyri>

- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Muhammad, A. (2022). Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia. *El-Usrah*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v5i1.17119>
- Nofsinger, Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan ( BehaviourFinance
- Nurwahidah. (2010). Memaksimalkan Pemberdayaan Diri pada Lansia. *Non Penelitian*, 002.
- Nasor, M. (2019). *Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial*. 6(1), 77–78.
- Onong Uchjana Effendy. (2004). *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Pertiwi Sergius, R., & Murwaningsari, E. (2016). Analisis Corporate Financial Performance, Corporate Governance Dan Csr Performance Di Sektor Pariwisata Dan Multimedia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i1.4963>
- Rahmi. (2019). *Isi Pesan Komunikasi Persuasif Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Kesembuhan Anak Penderita Kanker (Studi Pada Children Cancer Care Community Aceh)*. 66.
- Rivki, M., & Bachtiar. (2022). *Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado*. 112.
- Sapitri, I. (2022). *Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Riau*. 1, 15–16. [http://repository.uin-suska.ac.id/64663/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/64663/1/SKRIPSI GABUNGAN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/64663/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/64663/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf)
- Sengkey, R., Solang, D. J., & Sengkey, M. M. (2022). Studi Deskriptif Komparasi Tentang Psychological Well-Being Pada Generasi Sandwich Di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. *Psikopedia*, 3(3). <https://doi.org/10.53682/pj.v3i3.5662>
- Sinaga, D. S., Siregar, P. N. S., Sinaga, J., Siregar, M., & Pasaribu, M. (2023). Analisis Strategi Pemilihan Narasumber Webinar terhadap Peningkatan Jumlah Member pada PT. Dilo Medan. *Remik*, VII(1), 853–858. <https://www.jurnal.polgan.ac.id/index.php/remik/article/view/12155/1423>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tamher. (2009). Gizi Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1, 9–21. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3641/4/Chapter2.pdf>
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zikri Fachrul Nurhadi, A. W. K. (n.d.). KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikasi*, Volume. 3(2461–0836), 90–95. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/253>
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada

orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fislp.umsu.ac.id fislp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 27 Mei ..... 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**  
**FISIP UMSU**  
 di  
 Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

- Nama Lengkap : **MUHAMMAD IQBAL**
- N P M : **200310002**
- Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
- SKS diperoleh : **132,9 SKS, IP Kumulatif 3,45.**

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<b>PENGARUH PENGGUNAAN ATRIBUT "NARUTO" DALAM KAMPANYE PRABOWO-GIBRAN TERHADAP GEN-Z DI SMKS MUSDA PERBAUNGAN</b>	
2	<b>POLA KOMUNIKASI GENERASI SANDWICH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN FINANSIAL ORANG TUA LANSIA DI KEC. PERBAUNGAN</b>	<i>[Signature]</i> <b>27 Mei 2024</b>
3	<b>STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN KILANG PADI GKS DALAM MEMBAGUN CITRA PERUSAHAAN KEPADA PETAN DI KEC. PERBAUNGAN</b>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

186.20.311

Pemohon,

*[Signature]*

(... **MUHAMMAD IQBAL** ...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi.....

Medan, tanggal **28 Mei** ..... 20**24**

Ketua  
 Program Studi.....

*[Signature]*  
 NIDN: **0127048401**

*[Signature]*  
 NIDN: **Assoc. Prof. Yan Huda**







**MSU**  
Cerdas | Terpercaya

Agar surat ini agar disebutkan  
n langgalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.twitter.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 875/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **28 Mei 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD IQBAL**  
N P M : 2003110002  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI GENERASI SANDWICH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN FINANSIAL ORANG TUA LANSIA DI KECAMATAN PERBAUNGAN**  
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
  2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 186.20.311 tahun 2024.
  3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Mei 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 21 Dzulqa'idah 1445 H  
29 Mei 2024 M

  
Dekan,  
**Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIPN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.





**MSU**  
Cerdas | Terpercaya

awab surat ini agar disebutkan  
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> ✉ [fslp@umsu.ac.id](mailto:fslp@umsu.ac.id) 📄 [umsumedan](http://umsumedan) 📱 [umsumedan](http://umsumedan) 📠 [umsumedan](mailto:umsumedan) 📍 [umsumedan](http://umsumedan)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 24 Juni 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD ISBAL  
N P M : 2003110002  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 875./SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 28 Mei .. dengan judul sebagai berikut :

ROLA KOMUNIKASI GENERASI SANDWICH DALAM MEMENUHI  
KEBUTUHAN FINANSIAL ORANG TUA LANSIA DI  
KECAMMATAN PERBAUNGAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Asik P.P.F. Yan Han)

NIDN:

Pemohon,

(MUHAMMAD ISBAL)







**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1101/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2024  
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	MHD. KHAIRUL ALI	2003110250	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	POLA KOMUNIKASI PENYEBARAN LEGENDA LAU KAWAR DI KALANGAN GEN Z
7	M. RIO SYAHPUTRA	2003110112	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	ANALISIS ISI PESAN DAKWAH PADA CHANNEL YOUTUBE LOGIN EPISODE "SETELAH BERTAHUN TAHUN VIDI AKHIRNYA PERCAYA TUHAN"
8	MUHAMMAD IOBAL	2003110002	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI GENERASI SANDWICH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN FINANSIAL ORANG TUA LANSIA DI KECAHATAN PERBAUNGAN
9	ELSA	2003110050	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PEMBANGUNAN DI SUBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS
10	MUHAMMAD ALDY AZHARI RAMBE	2003110293	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	GAYA KOMUNIKASI PENYIAR WAK CK PADA RADIO VISI FM MEDAN DALAM MEMPERTAHANKAN KONSISTENSI RADIO DI ERA DIGITAL



Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.  
 (MSP)



**UMSU**  
Unggul | Berprestasi | Berpersepsi

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR**  
Nomor : 1644/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 27 September 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

SK-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
6	SIRAJUL AFZALI	2003110189	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG SURAT EDARAN MENTERI AGAMA 2024 MENGENAI PEMBATASAN PENERAS SUARA MASJID
7	OVALAH SARI SIPAHUTAR	2003110037	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	ANALISIS PERBANDINGAN VISUALISASI FILM CATATAN SI BOY (1987) DENGAN FILM CATATAN SI BOY (2023)
8	ANANDA PRASETIA	2003110003	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA LUAR RUANG PT. BINTANG REALTY MULTILAND DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN RUMAH SUBSIDI
9	MUHAMMAD IQBAL	2003110002	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI GENERASI SANDWICH DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN FINANSIAL ORANG TUA LANSIA DI KECAMATAN PERBAUNGAN
10	RENDI ERIKSON SARAGIH	1903110138	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	ANALISIS TANDA DAN MAKNA KARIKATUR PADA AKUN INSTAGRAM BOBY NST EDISI NOVEMBER 2023

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Wakil Rektor I  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH., M.Hum

Wakil Rektor II

Wakil Rektor III

Wakil Rektor IV

Wakil Rektor V

Wakil Rektor VI

Wakil Rektor VII

Wakil Rektor VIII

Wakil Rektor IX

Wakil Rektor X

Wakil Rektor XI

Wakil Rektor XII

Wakil Rektor XIII

Wakil Rektor XIV

Wakil Rektor XV

Wakil Rektor XVI

Wakil Rektor XVII

Wakil Rektor XVIII

Wakil Rektor XIX

Wakil Rektor XX

Medan, 21 Rabul Awwal 1446 H  
24 September 2024 M



Sekretaris

[Signature]

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Muhammad iqbal  
Tempat/Tgl Lahir : Suka beras / 17 September 2002  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Suka beras dusun 2  
Anak Ke : 3 (Tiga)

### Nama Orang Tua

Ayah : M. syahran  
Ibu : Elidawati  
Alamat : Suka beras dusun 2

### Pendidikan Formal

1. SDN 107424 Suka beras
2. SMP AN-NAAS Suka beras
3. SMKS MUSDA PERBAUNGAN
4. S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 27 Oktober 2024

Mhammad iqbal